

Kemampuan numerasi siswa kelas IV dalam materi pecahan di SD 008 Palembang

Claudio Angga Ramadona¹, Nyiyayu Fahriza Fuadiah², Nora Surmilasari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend A. Yani Lorong Gotong Royong No. 9/10 Ulu, 13 Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Indonesia

¹claudioanggaramadona0511@gmail.com, ²nyiyayufahriza@univpgri-palembang.ac.id,

³norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id

Abstract

Numeracy skills are fundamental skills that include understanding concepts, calculation skills, and the application of mathematics in daily life. This research aims to describe the numeracy skills of fourth-grade students in fraction material at SD 008 Palembang. This study uses a quantitative descriptive approach with instruments in the form of written tests consisting of multiple-choice questions and essays. The subjects of the research consisted of 27 fourth-grade students. The results of the study indicate that the numeracy skills of the students in fraction material are categorized as moderate, both overall or indicators. Students are able to solve simple fraction problems, such as finding a common denominator and determining equivalent fractions, but still experience difficulties in solving problems that involve complex fraction operations and their application in word problems. This difficulty indicates the need for strengthening conceptual understanding through a more contextual and varied learning approach. This study recommends that teachers use more interactive methods and increase contextual practice problems in order to improve students' numeracy skills.

Keywords: numerical ability, fractions of fourth-grade students at SD 008 Palembang.

Abstrak

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan dasar yang mencakup pemahaman konsep, keterampilan berhitung, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas IV dalam materi pecahan di SD 008 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa dalam materi pecahan berada pada kategori sedang, baik secara keseluruhan maupun indikator. siswa mampu menyelesaikan soal pecahan sederhana, seperti menyamakan penyebut dan menentukan pecahan senilai, namun masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang melibatkan operasi pecahan kompleks dan penerapan dalam konteks soal cerita. Kesulitan ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman konsep melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bervariasi. Penelitian ini menyarankan agar guru menggunakan metode yang lebih interaktif serta memperbanyak latihan soal kontekstual guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Kata Kunci: kemampuan numerasi, pecahan siswa kelas IV, sd 008 Palembang.

1. Pendahuluan

Kemampuan numerasi dapat dengan mudah didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (Cahayani et al., 2022). Dipercaya juga bahwa kemampuan numerasi dapat membantu siswa memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, dan barisan bilangan, serta melatih penalaran untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dan sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan karena dapat memberikan andil dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan baik untuk masyarakat maupun individu (Yunarti & Amanda, 2022).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke perguruan tinggi (Cahyani et al., 2023). Pembelajaran matematika siswa harus diajarkan untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama (Suryana dalam Andani et al,2021). Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar (Fuadiah, 2019).

Sedangkan menurut Qadar (Rahayu et al.,2022) Pembelajaran matematika seharusnya dapat memberikan bekal untuk lebih mengembangkan kualitas yang dimiliki peserta didik Maka dari itu,matematika untuk anak-anak usia sekolah dasar merupakan kegiatan pembelajaran yang penting. Sedangkan Kemendikbud, menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah:1. meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, dan (5) mengembangkan karakter siswa (Murni et al., 2023). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas yang disebutkan atau didukung oleh para ahli pembelajaran matematika bisa dikaitkan dalam pengembangan kemampuan numerasi secara langsung, karna didukung oleh pembelajaran matematika yang menekankan pemikiran logis, analitis, dan kritis.

Materi Pecahan adalah salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang Sekolah Dasar. Materi ini merupakan materi dasar dimana konsepnya digunakan terus untuk jenjang yang lebih tinggi bahkan hingga jenjang perguruan tinggi, seperti pecahan yang terkait erat dalam materi aljabar. (Saputri, 2021). Adapun menurut (Amir & Andong, 2022) pecahan sangat diperlukan dalam mempelajari matematika khususnya dalam mata pelajaran yang lain pada umumnya. Selain itu operasi hitung pecahan berperan dalam melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan kerja, kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir analitis, serta kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di sekolah dasar negeri 008 Palembang, minat belajar siswa tergolong masih rendah terutama pada pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Siswa terkesan kurang tertarik dalam pembelajaran matematika pada proses pembelajaran matematika materi pecahan terlihat siswa belum dapat mengubah soal cerita matematika yang berkaitan dengan konsep pecahan kedalam bentuk simbol dan angka. Siswa juga belum dapat mengola informasi yang disajikan pada soal pecahan. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan numerasi siswa namun perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Fauzanah et al., (2022), hasil penelitian Kemampuan literasi numerasi memiliki presentase rata-rata 55% dari 20siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen mempunyai kemampuan memadai dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam kemampuan numerasi masih sangat rendah. Penelitian oleh Lestari et al., (2022), hasil penelitian ini Kemampuan numerasi peserta didik setelah diberikan *blended learning* pada bilangan pecahan masih rendah. Hasil tes menunjukkan kurangnya pemahaman numerasi dalam pembelajaran pecahan.

2. Metode

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya Samsu (Syahrizal & Jailani,2023), sedangkan menurut (Rustamana et al., 2024) Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Adapun subjek penelitian ini yakni:

Tabel 1. Subjek Penelitian.

Jenis Objek	Siswa Kelas IV SD
Jumlah Siswa	Laki -Laki: 10 Orang Perempuan: 17 Orang Jumlah:27 orang
Lokasi Penelitian	SD 008 Palembang
Aspek yang diteliti	Kemampuan numerasi siswa kelas III dalam materi pecahan di SD 008 Palembang

Sebelum melakukan olah data, haru melakukan pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Mustafa, 2015). Pengumpulan data menggunakan tes, dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis soal materi pecahan pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal soal essay yang berjumlah 5 soal. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 2. Kriteria Validitas Soal Pilihan Ganda

No. Soal	rhitung	rtabel	Kategori
1	0,471	0,361	Valid
2	0,120	0,361	Tidak Valid
3	0,469	0,361	Valid
4	0,283	0,361	Tidak Valid
5	0,059	0,361	Tidak Valid
6	0,373	0,361	Valid
7	0,429	0,361	Valid
8	0,510	0,361	Valid
9	0,554	0,361	Valid
10	0,129	0,361	Tidak Valid
11	0,711	0,361	Valid
12	0,572	0,361	Valid
13	0,208	0,361	Tidak Valid
14	0,614	0,361	Valid
15	0,301	0,361	Tidak Valid
16	0,519	0,361	Valid
17	0,528	0,361	Valid
18	0,515	0,361	Valid
19	0,537	0,361	Valid
20	0,044	0,361	Tidak Valid

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Tabel 3. Validitas Soal Esai

No. Soal	rhitung	rtabel	Kategori
1	0,435	0,361	Valid
2	0,373	0,361	Valid
3	0,395	0,361	Valid
4	0,250	0,361	Tidak Valid
5	0,038	0,361	Tidak Valid
6	0,238	0,361	Tidak Valid
7	0,064	0,361	Tidak Valid
8	0,412	0,361	Valid
9	0,303	0,361	Tidak Valid
10	0,525	0,361	Valid

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Berdasarkan soal yang diuji cobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 008 Palembang di uji cobakan sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 10 esai, maka diperoleh 10 soal pilihan ganda dan 5 esai yang dinyatakan valid. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Tabel 4. Hasil Uji Coba Reabilitas Pilihan Ganda

rhitung	rtabel	Jumlah soal	Status
0.704	0.361	20	Reliabel

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Tabel 5. Hasil Uji Coba Reabilitas Esai

rhitung	rtabel	Jumlah soal	Status
0.525	0.361	10	Reliabel

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dinilai bahwa nilai reabilitas soal pilihan ganda dari r_{hitung} 0,704 dan r_{tabel} 0,361 dan nilai realibitas esai dari r_{hitung} 0.525 r_{tabel} 0,361 dengan N (jumlah siswa) 30 orang dengan taraf signifikan 0,05, soal diatas dinyatakan realibel. Tingkat kesukaran soal penentu proposi soal dan kriteria soal yang termasuk muda, sedang dan sukar (Rahman & Nasryah, 2019).

Tabel 6. Hasil Tingkat Kesukaran Pilihan Ganda

No. soal	Jumlah Siswa	Mean	Kriteria
1	30	0,70	Mudah
2	30	0,63	Sedang
3	30	0,67	Sedang
4	30	0,40	Sedang
5	30	0,50	Sedang
6	30	0,50	Sedang
7	30	0,54	Sedang
8	30	0,33	Sedang
9	30	0,63	Sedang
10	30	0,60	Sedang
11	30	0,54	Sedang
12	30	0,63	Sedang
13	30	0,70	Mudah
14	30	0,67	Sedang
15	30	0,40	Sedang
16	30	0,57	Sedang
17	30	0,70	Mudah
18	30	0,43	Sedang
19	30	0,57	Sedang
20	30	0,67	Mudah

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Tabel 7. Hasil Tingkat Kesukaran Esai

Nomor soal	Jumlah Siswa	Maen	Kriteria
1	30	0,70	Mudah
2	30	0,40	Sedang
3	30	0,65	Sedang
4	30	0,74	Mudah
5	30	0,70	Mudah
6	30	0,74	Mudah
7	30	0,76	Mudah

8	30	0,73	Mudah
9	30	0,75	Mudah
10	30	0,80	Mudah

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Berdasarkan Tabel Hasil Perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 soal pilihan ganda dan 10 soal esai yang telah diuji dicobakan pada siswa kelas V dari 30 soal tersebut terdapat 18 sedang 12 soal mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus D untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal :

Tabel 8. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No. soal	Daya Beda	Interprestasi
1	0,370	Cukup
2	0,366	Cukup
3	0,365	Cukup
4	0,160	Kurang
5	0,-071	Kurang
6	0,253	Cukup
7	0,315	Cukup
8	0,410	Baik
9	0,457	Baik
10	0,001	Kurang
11	0,637	Baik
12	0,478	Baik
13	0,099	Kurang
14	0,528	Baik
15	0,178	Kurang
16	0,415	Baik
17	0,433	Baik
18	0,410	Baik
19	0,434	Baik
20	0-079	Kurang

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Tabel 9. Hasil Daya Pembeda Essai

Soal	Daya Beda	Interprestasi
1	0,541	Baik
2	0,500	Baik
3	0,71 0	Baik
4	0,580	Baik
5	0,293	Cukup
6	0,091	Kurang
7	0,248	Cukup
8	0,223	Cukup
9	0,080	Kurang
10	0,251	Cukup

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Berdasarkan hasil uji coba diatas maka hasil daya pembeda soal pilihan ganda di dapatkan 10 soal valid dan 5 soal esai valid. Berdasarkan hasil validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda 10 soal yang digunakan (1,3,6,7,9,11,14,16,17,18) dan soal esai 5 soal (1,2,3,8 10) yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Palembang di Jl Sultan Muhammad Mansyur, Bukit Lama Kecamatan Ilir barat 1 Kota Palembang Sumatra selatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif adapun subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV di SDN 008 Palembang tahun ajaran 2024/2025, pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen berupa 20 soal pilihan ganda dan 10 soal esai untuk mengukur kemampuan numerasi pada materi pecahan. Instrumen ini kemudian diuji coba untuk menilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil dari uji coba tersebut menghasilkan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah mendapatkan soal tes peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data kemampuan numerasi untuk di analisa dan hasil nya dijabarkan serta dikelompokan sesuai tingkat kemampuan numerasi.

Hasil analisis kemampuan numerasi materi pecahan dari 27 siswa, didapatkan jumlah total keseluruhan 1621. Nilai terendah (Min) yaitu 42 dan nilai tertinggi (Max) 80, dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 60 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan numerasi dikategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan 27 siswa yang mengikuti tes, rata-rata capaian mereka belum berada di kategori sangat tinggi maupun tinggi namun telah melampaui batas kategori rendah. Untuk mengetahui hasil tes kemampuan numerasi siswa berdasarkan kategori dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Pengelompokan Nilai Kemampuan Numerasi Sesuai Kategori

Rentang nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase %
85- 100	Sangat tinggi	0	0%
70- 85	Tinggi	4	15%
55-69	Sedang	14	52%
40-54	Rendah	9	33%
0-40	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		27	100%

Dapat dilihat berdasarkan tabel 10 siswa kemampuan sangat rendah berjumlah 0 yang dengan persentase 0%, siswa berkategori rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 33% , kemampuan siswa berkategori sedang terdapat 14 dengan persentase 52%, berkategori tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 15% sedangkan siswa yang berkategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa dengan. Dari hasil tersebut jumlah mayoritas siswa berada pada tingkat sedang.

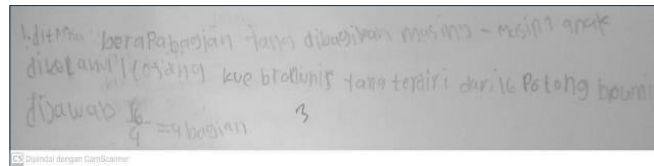
Tabel 11. Kemampuan Numerasi Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Skor Min	Skor Max	Persentase	Kategori
1	Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol	5	15	69%	Sedang
2	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk	3	15	59%	Sedang
3	Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan	5	15	51%	Rendah

Sumber: peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa berada pada kategori yang bervariasi di setiap indikator. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan angka dan simbol, mereka masih perlu ditingkatkan dalam aspek analisis informasi dan interpretasi hasil analisis untuk

pengambilan Keputusan.



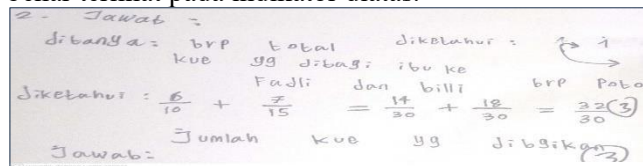
Gambar 1. Contoh Jawaban Benar Dari Peserta Didik Pada Indikator Mampu Menggunakan Berbagai Macam Angka Dan Simbol

Jawaban soal 1 pada indikator 1

Diketahui : 1 loyang kue brownis yang terdiri dari 16 potong, terdapat 4 anak Ditanya: berapa bagian yang didapatkan masing-masing anak?

Dijawab: $\frac{16}{4} : 4 = 4$ bagian

Berdasarkan gambar 1 jawaban CLN pada nomor 1, menunjukkan bahwa siswa mampu mengubah bilangan pada soal ke dalam bentuk pecahan dan menggunakan simbol bilangan pecahan untuk menjawab soal dengan benar terlihat pada indikator diatas.



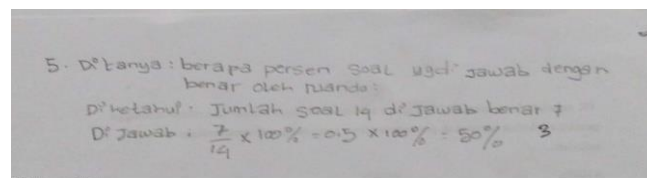
Gambar 2. Contoh Jawaban Benar Dari Peserta Didik Pada Indikator Mampu Menganalisis Informasi Yang Ditampilkan Dalam Berbagai bentuk

Diketahui $\frac{6}{10}$ kue fadli. $\frac{7}{15}$

Jawaban soal 2 pada indikator 2 kue billi Ditanya : jumlah kue yang dibagikan?

Dijawab: $\frac{6}{10} + \frac{7}{15} = \frac{14}{30} + \frac{14}{30} = \frac{28}{30}$ jumlah kue yang dibagikan

Berdasar gambar 2 jawaban LU pada soal nomor 2, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan mengungkapkan informasi yang diketahui dan ditanya dalam soal dan menuliskan jawaban dengan benar dengan menggunakan angka dan simbol pecahan terlihat pada indikator diatas.



Gambar 3. contoh jawaban benar dari peserta didik pada indikator Mampu Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Jawaban soal 5 pada indikator 3

Diketahui :soal benar 7 dari 14

Ditanya: berapa persen soal yang dijawab dengan benar?

Dijawab : $\frac{7}{14} \times 100\% = 50\%$ soal yang dijawab dengan benar

Pada gambar 3 jawaban siswa IB soal nomor 5, pada indikator menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, bisa dilihat bahwa siswa GS telah mampu memahami data yang tersedia dan bisa menarik kesimpulan dengan benar pada materi pecahan

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil pengelompokan kemampuan numerasi, siswa berkemampuan sangat rendah berjumlah 0 yang dengan persentase 0%, siswa berkategori rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 33%, kemampuan siswa berkategori sedang terdapat 14 dengan persentase 52%, berkategori tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 15% sedangkan siswa yang berkategori sangat 40 tinggi berjumlah 0 siswa dengan. Dari hasil tersebut jumlah mayoritas siswa berada pada tingkat sedang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali & Khomsatun (2023) ditemukan bahwa rendahnya kemampuan numerasi matematis peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal merupakan salah satu penyebab utama, karena berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti tingkat intelektual, sikap, serta aspek psikomotorik. Akibatnya, mereka enggan belajar atau melatih diri secara mandiri dengan mengerjakan soal, sehingga mengalami kesulitan saat harus menyelesaikan permasalahan numerasi.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Rahmayanti & Utama (2022) kebiasaan membaca yang masih rendah peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami hasil analisis soal, yang penting dalam membuat prediksi dan mengambil keputusan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi hal-hal yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dengan inisial ARK, pada indikator 1 yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol, siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari jawaban yang menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan simbol dan angka dalam operasi pecahan. Namun, pada indikator 2 dan 3, yaitu Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, ARK mampu menunjukkan pemahaman yang baik. Jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan konteks soal, mencerminkan kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan yang tepat. Berikut contoh jawaban salah pada indikator 2:

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dengan inisial CR, pada indikator 1 yaitu kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol, siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penggunaan angka dan simbol dalam materi pecahan. Namun, pada indikator 2 dan 3, yaitu kemampuan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, CR masih mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami konsep dasar pecahan, ia belum sepenuhnya mampu mengolah informasi dan menarik kesimpulan secara tepat dalam situasi yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dengan inisial KNZ, pada indikator 1 dan 2, yaitu kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol serta menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang cukup. Namun, pada indikator 3, yaitu kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, KNZ masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

Kemampuan numerasi siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan pada setiap indikator yang diukur. Pada indikator pertama, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol, siswa memperoleh capaian tertinggi sebesar 69%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami serta menerapkan angka dan simbol dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi pecahan. Sementara itu, pada indikator kedua, yaitu kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, siswa memperoleh capaian sebesar 61%, yang juga berada dalam kategori sedang. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam memahami informasi secara mendalam, terutama dalam mengaitkan data yang tersedia dengan konsep matematika yang relevan. Adapun indikator ketiga, yaitu kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, menunjukkan capaian

terendah sebesar 51% dan berada dalam kategori rendah. Capaian ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan hasil analisis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam konteks pemecahan masalah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam aspek penggunaan angka dan simbol, masih diperlukan upaya peningkatan dalam hal kemampuan berpikir kritis, analisis informasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezky et al., (2022) siswa dengan kemampuan numerasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, tidak mampu memilih strategi penyelesaian dan metode perhitungan secara tepat, serta belum dapat mengaitkan simbol-simbol matematika dengan benar, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan yang keliru. Kemampuan numerasi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena berperan dalam mendukung pemahaman konsep dan penyelesaian masalah matematika. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Aini, (2022) yang menyatakan bahwa siswa belum menguasai kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal, khususnya pada materi pola bilangan, termasuk dalam penggunaan angka dan simbol, serta dalam menafsirkan hasil analisis untuk membuat prediksi dan keputusan.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik pada indikator penggunaan angka dan simbol, masih terdapat kelemahan pada aspek menganalisis informasi serta menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman numerasi siswa masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh, khususnya dalam hal penerapan konsep matematika dalam konteks pemecahan masalah.

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Diana & Veni (2021) mengemukakan bahwa numerasi menjadi penting karena bukan hanya sekedar memiliki pengetahuan matematika namun pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari sehingga merangsang siswa-siswa dalam rangka dalam membangun keingintahuan. Sejalan dengan pendapat Sanvi & Diana (2022) kemampuan numerasi penting karena dapat melatih dalam memecahkan masalah, mengetahui informasi yang diberikan dalam bentuk tabel atau grafik hingga mampu menganalisis guna mengambil suatu keputusan sehingga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SDN 008 Palembang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan numerasi siswa pada materi pecahan umumnya berada dikategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa 60 dari skor maksimum 100, dari 27 siswa yang diteliti, sebanyak 15% siswa dalam kategori tinggi, sedang 52% dan rendah 33%. Adapun hasil pencapaian berdasarkan indikator kemampuan numerasi Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol 69% dalam kategori sedang, Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk 59% sedang dan Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan 51% rendah.

5. Referensi

- Ali, N. N., & Khomsatun, N. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 267–274. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index>
- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.48>
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8(2), 404–417. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.2989>

- Cahyani, N. N., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 534–538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.546>
- Cahyani, W. D., Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 488. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.17304>
- Diana, H. A., & Veni, S. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Jurnal Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Fauzanah, A. E., Aminudin, M., & Ubaidah, N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *Jurnal Pgsd*, 17(2), 85–90. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.23590>
- Fuadiah, N. F. (2019). Hypothetical Learning Trajectory Dan Peranannya Dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya, September*, 382–387. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2452/2260>
- Lestari, A., Mulyono, B., & Susanti, E. (2022). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Implementasi Blended Learning Pada Materi Bilangan Pecahan. *Jupitek*, 5, 60–70.
- Murni, D., Mudjiran, M., & Mirna, M. (2023). Analisis Terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1118–1128. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2066>
- Mustafa, P. S. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.
- Rahayu, P., Pangestika, R. R., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 385–394.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. Rahmayanti, D. Z., & Sutarna. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 6(2), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpms.062.03>
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sanvi, A. H., & Diana, H. A. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Pada Materi Matriks Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129–145. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i2.2021>
- Sari, A. F., & Aini, I. N. (2022). Analisis Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11963–11969. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4350>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Prosiding: Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48